

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa sendiri ikut bertanggung jawab. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapainya, pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan perilaku hasil belajar. Perubahan dari hal itu biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa metode dan kegiatan praktek untuk menunjang proses belajar mengajar, sehingga anak aktif di dalamnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan perbaikan sistem pendidikan (Nurhadi, 2004).

Dalam pendidikan sekolah menengah terdapat mata pelajaran kimia. Kimia merupakan salah satu mata pelajaran IPA yang hakikat pengetahuannya berdasarkan fakta, hasil pemikiran, dan hasil penelitian yang dilakukan para ahli. Pada

kenyataannya mata pelajaran kimia dirasa sulit oleh sebagian besar siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah (Octavianti, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi kimia yang ada di SMA Negeri 1 Suwawa menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan pada mata pelajaran kimia kelas X tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Suwawa yaitu sebesar 73. Salah satunya yaitu materi hukum-hukum dasar kimia. Pada materi hukum-hukum dasar kimia guru sering mempercepat pertemuan materi yang seharusnya tiga kali pertemuan tetapi guru hanya mengajar satu kali pertemuan saja. Hal ini disebabkan materi hukum-hukum dasar kimia hanya berisi berbagai konsep-konsep dan juga agar guru dapat mengefisiensikan waktu. Selain wawancara dengan guru bidang studi kimia berdasarkan hasil observasi selama PPL 2 di SMA Negeri 1 Suwawa, ditemukan bahwa banyak permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran, contohnya siswa merasa bosan belajar kimia berlama-lama karena mata pelajaran kimia terlalu banyak konsep dan rumus yang sulit untuk dipahami dan sampai saat ini masih ada ungkapan bahwa mata pelajaran kimia itu sulit bagi sebagian siswa. Hal ini menyebabkan apa yang disampaikan guru kepada siswa tidak menjadi bermakna sehingga hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu guru harus memilih model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif

merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa karena siswa dituntut untuk belajar dan bekerja sama dalam sebuah kelompok. Pembelajaran kooperatif sangat beragam jenisnya. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*. *Teams Games Turnament (TGT)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar dengan permainan dan turnamen yang dirancang dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Hal ini tentu akan memotivasi siswa dalam belajar sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa (Taniredja dkk, 2013).

Agar hasil yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* lebih optimal perlu adanya penunjang berupa media pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media Teka-teki Silang (TTS). Media akan mempermudah untuk menyampaikan materi, menumbuhkan interaksi yang lebih positif antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan efektif dan efisien. Teka-teki Silang (TTS) adalah suatu permainan mengisi ruang-ruang kosong berbentuk kotak putih dengan huruf yang membentuk suatu kata yang merupakan jawaban dari suatu pertanyaan (Davis, 2009). Tujuan dari permainan teka-teki silang adalah untuk membina dan mengembangkan kemampuan berpikir, memperkaya pengembangan bahasa serta memancing daya ingat (Purwandari, 2008). Karakteristik TTS yang mudah dan menyenangkan, diharapkan dapat mempermudah proses

pembelajaran. Selain itu karakteristik siswa yang umumnya senang untuk diajak bermain dan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teka-teki silang membuat siswa berpikir aktif untuk menyelesaikan suatu pertanyaan, karena dalam jawaban dari pertanyaan tersebut mengetahui banyaknya huruf dari jawaban (Nasution, 2012).

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media (Djamarah dan Zain, 2006).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Suwawa, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media TTS terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Hukum-hukum Dasar Kimia di SMA Negeri 1 Suwawa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa kurang
2. Pembelajaran kurang memberikan pengalaman langsung pada siswa
3. Rendahnya rata-rata hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan hukum-hukum dasar kimia
4. Siswa menganggap kimia merupakan pelajaran yang sulit

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media TTS terhadap hasil belajar siswa pada materi hukum-hukum dasar kimia di SMA Negeri 1 Suwawa?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media TTS terhadap hasil belajar siswa pada materi hukum-hukum dasar kimia di SMA Negeri 1 Suwawa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu menambah wawasan pengetahuan dan memberikan pengalaman mengajar sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media TTS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu memberikan referensi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media TTS sebagai salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru dalam memperbaharui model pembelajaran.

c. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa yaitu memberikan pengalaman belajar yang berbeda, mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengurangi kejenuhan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

d. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk pemilihan model dan media pembelajaran.